Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 34090-34097

Pelatihan Bagi Pengrajin Pandai Besi di Pulau Binongko Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai Strategi Meningkatkan Bentuk dan Kualitas Produk

Samdin[1], Alida Palilati [2], Sudirman Zaid [3], Laxmi[4], Akifah[5] Wa Mirna[6], Rizky Nur Amalia[7], Muh. Reynaldi Ismail[8]
Universitas Halu Oleo
Penulis Korespondensi: laxmi, E-mail: laxmi77antro@yahoo.com

Published: December , 2025

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan para pengrajin pandai besi di Pulau Binongko, Kabupaten Wakatobi, yang secara historis dikenal sebagai pusat keahlian pengrajin pandai besi di Sulawesi Tenggara. Tujuan utama kegiatan ini adalah: (1) mengidentifikasi dan melembagakan para pengrajin pandai besi di Pulau Binongko sehingga mereka memiliki struktur organisasi yang lebih kuat; (2) mengkolaborasikan peran para *stakeholder*, termasuk pemerintah daerah, akademisi, dan dunia usaha dalam upaya meningkatkan kapasitas kelembagaan pengrajin; serta (3) memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana kerja bagi para pengrajin melalui model kolaborasi berkelanjutan. **Bahan dan metode:** Metode pada pelaksanaan pengabdian ini yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktik langsung, peserta pelatihan mendapatkan pendampingan intensif mengenai teknik produksi, pengelolaan usaha, serta strategi meningkatkan kualitas produk. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong semangat pemberdayaan masyarakat setempat agar tradisi dan keahlian asli di Pulau Binongko tetap lestari serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. **Hasil:** Program ini menghasilkan pemetaan lengkap terhadap keberadaan dan kebutuhan pengrajin pandai besi di Pulau Binongko, terbentuknya kelembagaan awal kelompok pengrajin, meningkatnya pengetahuan teknis mengenai peningkatan kualitas produk, serta tersedianya bantuan sarana penunjang berupa peralatan dasar pendukung produksi. Selain itu, kolaborasi antar stakeholder menunjukkan efektivitas dalam mempercepat penyediaan kebutuhan pengrajin dan membuka peluang pemasaran produk ke wilayah yang lebih luas. **Kesimpulan:** Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat kapasitas pengrajin pandai besi melalui penguatan kelembagaan, peningkatan keterampilan, serta penyediaan sarana produksi. Model kolaborasi berkelanjutan antar stakeholder terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk mendukung keberlanjutan usaha pengrajin serta melestarikan warisan budaya tempa khas Pulau Binongko.

Kata kunci: **Pelatihan**, **Strategi, Kualitas, Pengrajin dan Pandai Besi**

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan kegiatan yang dapat menjadi pilihan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Saat ini perkembangan kerajinan di berbagai daerah sangat pesat dan berperan penting dalam perekonomian, antara lain sebagai penyedia layanan ekonomi bagi masyarakat sekaligus memiliki peran dalam pemerataan dan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Melalui kegiatan kerajinan, manusia mampu mengolah bahan mentah menjadi komoditas berharga untuk dijual dalam bidang ekonomi produktif. Namun demikian dalam proses perkembangannya seringkali industri kerajinan mengalami berbagai dinamika, antara lain pada proses pengorganisasian atau kelembagaaannya, jaringan pemasarannya, tekhnik pengolahannya hinggga pada inovasi produk kerajinan. Berdasarkan sejarahnya, mata pencaharian sebagai pandai besi sudah ada sejak puluhan

bahkan ratusan tahun yang lalu dan hal ini diwariskan secara turun menurun (Aan Suryana et al, 2024).

Pandai besi merupakan salah satu mata pencaharian mengolah logam atau besi menjadi barang perkakas dan peralatan rumah tangga yang masih ada sampai saat ini. Eksistensi para pengrajin ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia (Guspara, 2019). Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, mata pencaharian sebagai pandai besi juga memiliki nilai sejarah yang sangat penting. Dalam sejarah Indonesia disampaikan bahwa eksistensi perajin pandai besi sudah ada sejak zaman kerajaan melalui penyebutan dalam prasasti dan relief candi (Tawakal, 2022). Seperti halnya kelompok pengrajin pandai besi yang ada di Pulau Binongko Kabupaten Wakatobi. Mata pencaharian sebagai pengrajin pandai besi di Pulau binongko sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan intervensi berupa pelatihan manajemen produksi yang tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapijuga membangun kolaborasi antar kelompok usaha (Tantra 2024). Upaya masayarakat dalam mempertahankan eksistensi pandai besi yakni mengajarkan anak-anak sejak dini tentang pembuatan pandai besi (Aynun, N., & Zainal, Z. 2021) Kegiatan mengolah besi atau logam di kampung ini sudah dilakoni orang tuanya di masa lalu, bahkan sekarang sudah memasuki generasi keempat dalam melaksanakan kegiatan sebagai pengrajin pandai besi (Suryana, Darna, & Pajriah, 2022). Dari sisi ekonomi, mata pencaharian ini dapat menghasilkan Rp. 35.000/parang Bahkan, melalui mata pencaharian sebagai pandai besi ketika dikelola dengan baik, maka akan mampu mengurangi angka pengangguran di desa. Hal ini berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu kelompok terdiri dari 2-5 orang (Suryana, Darna, Noorikhsan, & Maulana, 2023).

Hal yang perlu di refleksikan saat ini bagaimana para pengrajin pandai besi mampu memproduksi produk-produk unggulan sehingga dapat bersaing dengan industri yang sudah besar, baik yang ada di Indonesia maupun yang berada di luar negeri. Peningkatan produksi dari pengrajin pandai besi sangat memberikan keuntungan dan kebermanfaatan bagi mitra (Rajagukguk et al 2022) Strategi yang perlu dilakukan haruslah lebih inovasi dari aktivitas sebelumnya. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, salah satu daerah yang telah dikenal luas terhadap kepandaian besi berada di kepulauan Binongko. Pulau Binongko merupakan pulau terakhir dari gugusan pulau besar Wakatobi yang dulunya dijuluki dengan Pulau Tukang besi. Keadaan sosial budaya dan ekonominya selalu menjadi perhatian karena lokalitasnya Pulau Binongko yang khas, dengan kondisi pulau tandus, berbatu dan berombak, secara pengenalan kebudayaan, maka pulau ini telah dikenal "khasnya" sebagai Pulau Tukang Besi, selain karena banyaknya pengrajin besi yang membuat berbagai alat kerja seperti pisau, parang dan alat kerja lainnya.

Saat ini di Pu lau Binongko dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, turut mempengaruhi kehidupan masyarakatnya, oleh karena itu para pekerja pandai besi di Pulau Binongko memerlukan pemberdayaan melalui proses pendampingan secara berkelanjutan, karena secara empirik terlihat para pengrajin besi masih mengunakan sistem kerja yang klasik seperti belum teroganisir secara kelembagaan, hasil kerajinannya masih menjual secara perorangan, proses pewarisan pengetahuan masih berlangsung secara enkulturasi namun tidak dibarengi dengan peningkatan kapasitas tenaga kerjanya yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan luas lainnya, oleh karena itu sangat di perlukaan pemberdayaan melalui pendampingan secara berkelanjutan dengan model kolaborasi *stakeholder*, upaya seperti ini tentunya mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja pelaku kerajinan melalui pengetahuan dan pelatihan agar dapat meningkatkan kreativitas, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi secara manual maupun secara online melalui berbagi pengalaman bersama pelatih (Bhakti, et al 2022).

METODE

Metode pada pelaksanaan pengabdian ini yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan kolaboratif di Pulau Binongko dilaksanakan sebagai upaya memperkuat kapasitas masyarakat lokal, khususnya para pengrajin yang telah dikenal secara turun-temurun memiliki keahlian khas dalam berbagai keterampilan tradisional. Program ini melibatkan sinergi antara pemerintah daerah, tim pengabdian perguruan tinggi, serta mahasiswa, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan lebih terarah dan saling melengkapi. Melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung, peserta pelatihan mendapatkan pendampingan intensif mengenai teknik produksi, pengelolaan usaha, serta standar keselamatan kerja. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis,

tetapi juga mendorong semangat pemberdayaan masyarakat setempat agar tradisi dan keahlian asli di Pulau Binongko tetap lestari serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan pada tanggal 19 November 2025 dengan mengusung judul " Pelatihan Strategi Meningkatkan Bentuk dan Kualitas Produk Pengrajin Pandai Besi di Pulau Binongko Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara." Pelatihan ini dipusatkan di Kantor Lurah Sowa sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Narasumber yang hadir berasal dari Universitas Halu Oleo yang memberikan materi terkait teknik peningkatan kualitas produk. Perwakilan dari PT. Pegadaian Jakarta serta area Kota Kendari turut memberikan kontribusi dalam bentuk materi penguatan manajemen usaha. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 100 peserta pengrajin pandai besi dari wilayah Pulau Binongko. Para peserta mendapatkan penjelasan mengenai strategi produksi, inovasi desain, dan standar kualitas dalam pembuatan alat tempa. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk lokal sehingga pengrajin dapat berkembang lebih profesional dan berkelanjutan.

1. Registrasi peserta pelatihan pengrajin pandai besi



Gambar 1.1: Registrasi Peserta Pelatihan Pengrajin Pandai Besi di Kantor Lurah Sowa
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa Anggota Tim PKM 2025

Kegiatan registrasi ini dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai untuk memastikan seluruh peserta tercatat dengan baik. Mahasiswa anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) membantu peserta mengisi formulir identitas dan kebutuhan teknis selama pelatihan, sementara suasana registrasi berlangsung tertib dan penuh antusiasme dari para pengrajin pandai besi yang datang dari Kelurahan Sowa dan Kelurahan Popalia di Pulau Binongko. Panitia juga menyediakan meja layanan khusus untuk memudahkan proses registrasi. Setelah proses registrasi selesai, peserta diarahkan menuju area pelatihan untuk mengikuti sesi pembukaan. Melalui kegiatan ini, diharapkan keterampilan para pengrajin dapat meningkat sekaligus menjaga kelestarian tradisi pandai besi khas Binongko.

2. Pelatihan Pengrajin Pandai Besi di Dalam Ruangan Kantor Lurah Sowa





Gambar 2.1 Pelatihan Pengrajin Pandai Besi di Dalam Ruangan Kantor Lurah Sowa
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa Anggota Tim PKM 2025

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan kapasitas para pengrajin pandai besi di Kelurahan Sowa Kabupaten Wakatobi. Para peserta mendapatkan penjelasan langsung di dalam ruangan Kantor Lurah, sehingga suasana pelatihan berlangsung lebih fokus dan kondusif. Narasumber menyampaikan materi menggunakan media papan dan lembar presentasi untuk memudahkan peserta memahami setiap tahapan proses. Seluruh peserta terlihat antusias mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab yang menjadi bagian penting dari kegiatan pelatihan. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknik, tetapi juga pada pengembangan manajemen usaha agar pengrajin dapat meningkatkan daya saing produk mereka. Tata kelola sistem manajemen usaha termasuk di dalamnya aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, pengelolaan manajemen keuangan yang masih dikelola secara sederhana (Dj, A. Adha, & dkk 2021).

Tim pengabdian memastikan seluruh kegiatan terlaksana dengan baik melalui pendampingan aktif selama proses pelatihan berlangsung. Setelah pelatihan, ditemukan beberapa kelemahan yang dialami para pengrajin, antara lain keterbatasan jumlah dan kualitas alat bakar serta bahan baku besi, serta masih minimnya strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar lebih luas. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun rekomendasi berupa penyediaan alat dan bahan baku tambahan, pelatihan lanjutan terkait teknik pemasaran, serta pendampingan berkelanjutan agar pengrajin mampu meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar.

3. Proses Penyerahan Tandon 100 buah dan Gerinda 100 buah di Kantor Lurah Sowa bersama Bapak Bupati Wakatobi, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan PT. Pegadaian



Gambar 3.1: Proses Penyerahan Tandon 100 buah dan Gerinda 100 buah di Kantor Lurah Sowa
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa Anggota Tim PKM 2025

Gambar di atas merupakan bentuk kolaborasi nyata antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan dunia usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana penyerahan tandon dan gerinda dimaksudkan untuk mendukung peningkatan fasilitas umum serta pemberdayaan ekonomi warga setempat. Oleh karena itu, usaha yang perlu dilakukan untuk meraih kesejahteraan adalah meningkatkan jumlah dan kualitas sumber bantuan dan menekan jumlah kebutuhan (Anoegrajekti et al., 2020, hlm. 15). Masyarakat Kelurahan Sowa menyambut dengan antusias bantuan ini karena sangat dibutuhkan untuk kegiatan produktif dan pengelolaan lingkungan, sementara tim Pengabdian Kepada Masyarakat turut memberikan pendampingan teknis terkait pemanfaatan alat agar dapat digunakan secara optimal. PT. Pegadaian juga menegaskan komitmennya dalam mendukung program pembangunan berbasis komunitas di Kabupaten Wakatobi, dan pemerintah kelurahan berharap sinergi seperti ini terus berlanjut untuk mendorong kemandirian masyarakat.



Gambar 3.2: Ketua Tim PKM Prof. Dr. Samdin, SE., M.Si Membawakan Materi Kepada Peserta Pengrajin Pandai Besi di Kantor Lurah Sowa

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa Anggota Tim PKM 2025

Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) membawakan materi kepada peserta pengrajin pandai besi di Kantor Lurah Sowa dengan fokus pada teknik peningkatan kualitas produk. Materi yang disampaikan mencakup pemilihan bahan baku, proses penempaan, serta finishing produk agar lebih rapi dan tahan lama. Peserta diberikan pemahaman mengenai desain inovatif yang dapat meningkatkan nilai jual produk di pasar lokal maupun nasional. Jadi setiap perusahaan berupaya untuk mengembangkan produknya, agar mampu bersaing dengan produk - produk pesaingnya dipasar (Subhan Purwadinata, (2020:120). Pengrajin pandai besi diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga materi dapat dipahami secara lebih mendalam. Kegiatan ini diakhiri dengan arahan mengenai tindak lanjut pelatihan dan pendampingan agar peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara berkelanjutan. Selain itu Ketua Tim Pengabdian turut menyoroti pentingnya penerapan prosedur keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung selama proses penempaan guna meminimalisir risiko kecelakaan kerja. Sesi penyampaian materi dilengkapi dengan demonstrasi langsung sehingga para pengrajin dapat melihat secara praktis dan memahami lebih mendalam teknik-teknik yang dijelaskan. Para peserta diberikan kesempatan luas untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman mengenai kendala teknis yang selama ini mereka hadapi di lapangan. Pemberian arahan mengenai tindak lanjut pelatihan, termasuk rencana pendampingan lanjutan yang bertujuan membantu pengrajin menerapkan metode baru secara berkelanjutan. Tim PKM juga mendorong adanya evaluasi rutin terhadap proses produksi agar setiap pengrajin dapat menilai perkembangan keterampilannya.



Gambar 3.3: Anggota Tim PKM Ibu Prof. Dr. Hj. Alida Palilati, SE, M.Si. Membawakan Materi Kepada Peserta Pengrajin Pandai Besi di Kantor Lurah Sowa

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa Anggota Tim PKM 2025

Materi yang disampaikan difokuskan pada strategi pengembangan usaha, manajemen produksi, serta cara memasarkan produk agar mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Faktor pendukungnya adanya dukungan modal, tenaga kerja yang terampil, teknologi yang lebih modern, persaingan usaha untuk meningkatkan kreatif, pemasaran promosi ke yang lebih luas, manajemen sebagai tujuan perusahaan, bauran pemasaran digunakan sebagai pendekatan pemasaran modern (Navisatun Az Zahra 2024). Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya branding, penetapan harga yang tepat, serta pendekatan promosi yang efektif untuk meningkatkan daya jual produk. Sesi pelatihan juga dilengkapi dengan diskusi interaktif, di mana para pengrajin dapat bertanya dan berbagi pengalaman terkait kendala dalam usaha mereka. Anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menekankan pentingnya perencanaan usaha yang matang dan penggunaan media digital sebagai sarana promosi modern. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pengrajin besi di Kelurahan Sowa untuk mengelola usaha secara lebih profesional dan meningkatkan pendapatan melalui pemasaran yang lebih efektif Selain itu, memberikan panduan mengenai strategi pemasaran digital, termasuk pemanfaatan media sosial agar produk besi mereka lebih mudah dikenal oleh konsumen. Adanya pemasaran yang bersifat modern melalui pembuatan website dan marketplace Shopee (Suryana, A., & et all 2024). Tim Pengabdian juga mendorong pembentukan kelompok usaha atau koperasi pengrajin untuk memperkuat jejaring, mempermudah akses bahan baku, dan meningkatkan kemampuan negosiasi harga di pasar.



Gambar 3.4: Hasil Karya Pengrajin Pandai Besi Berupa Parang dan Pisau
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa Anggota Tim PKM 2025

Parang dan pisau hasil karya para pandai besi di Pulau Binongko dikenal sebagai simbol keahlian tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Setiap bilah yang dihasilkan bukan hanya sebuah alat, tetapi juga representasi budaya yang melekat kuat pada masyarakat setempat. Keuletan dan ketelitian para pengrajin menjadikan setiap karya memiliki nilai dan karakter tersendiri. Di Pulau Binongko, profesi pandai besi bukan sekadar pekerjaan, melainkan warisan leluhur yang dijaga dengan penuh rasa hormat. Para pengrajin belajar sejak usia muda, mengamati teknik dan etos kerja yang diturunkan dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, parang dan pisau yang mereka hasilkan memiliki kualitas yang sangat diakui, baik dari segi bentuk maupun ketahanannya. Setiap parang dan pisau yang dibuat di Binongko melewati proses, di mana nilai kesabaran dan ketelitian menjadi bagian yang tak terpisahkan. Sentuhan akhir pada setiap bilah menampilkan estetika sederhana namun kuat, menggambarkan semangat masyarakat pesisir yang tangguh. Keindahan karya tersebut membuatnya tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai produk kerajinan yang bernilai seni. Penting juga untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal (Laxmi et al., 2023, hlm. 342). Hingga kini, parang dan pisau buatan Pulau Binongko terus menarik perhatian berbagai kalangan, baik masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar daerah. Reputasi Binongko sebagai "pulau pandai besi" semakin menguat seiring dengan konsistensi para pengrajin dalam menjaga mutu dan identitas kultural karyanya. Program ini membuktikan bahwa sinergi antara seni, teknologi, dan pemberdayaan masyarakat mampu

meningkatkan kualitas karya serta memperkuat ekonomi kreatif berbasis komunitas (Laxmi et al 2025). Oleh karena itu, hasil kerajinan ini menjadi salah satu kebanggaan yang memperkenalkan Pulau Binongko ke panggung yang lebih luas.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pulau Binongko berhasil memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas para pengrajin pandai besi, baik dari aspek kelembagaan maupun keterampilan teknis. Program ini mampu mengidentifikasi kondisi aktual pengrajin, termasuk kebutuhan, tantangan, serta potensi yang dapat dikembangkan. Melalui pelatihan teknis, pendampingan, dan peningkatan manajemen usaha, para pengrajin memperoleh pemahaman baru mengenai pemilihan bahan baku, proses penempaan yang lebih efektif, peningkatan kualitas produk, dan strategi pemasaran yang relevan dengan perkembangan pasar. Kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan *stakeholder* lainnya terbukti efektif dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung, sekaligus menciptakan model kerja sama berkelanjutan yang dapat terus dikembangkan di masa mendatang. Dampak positif kegiatan ini tidak hanya dirasakan pada peningkatan produktivitas dan kualitas hasil tempa, tetapi juga pada penguatan jati diri dan keberlanjutan tradisi pandai besi sebagai warisan budaya Pulau Binongko.

REFERENSI

Anoegrajekti, N., Macaryus, S., Asrumi, H. M. M., Sastra Indonesia, F. I. B., & Jember, F. T. I. (2020). Diversifikasi Usaha Sanggar Seni untuk Meningkatkan Kesejahteraan. Warta Pengabdian, 14(1), 9-22.

Aynun, N., & Zainal, Z. (2021). Kebertahanan Budaya Pandai Besi Sebagai Industri Tradisional di Desa Walelei Kecamatan Barangka. *Kabanti: Jurnal Kerabat Antropologi*, *5*(2), 138-148.

Bhakti, A., Maisyarah, N. D., Parok, A., Zulgani, Z., & Hardiani, H. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Desa Pelawan. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 111-116.

Dj, A. A., Adha, & dkk (2021). Pendampingan Manajemen Usaha dan Pemasaran Produk Pengrajin Pandai Besi di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *1*(2), 33-39.

Guspara, A. (2019). Craftmanship : Sudut Pandang Pandai Besi Craftmantship : A Review by Blacksmith. Dinamika Kerajinan dan Batik, 36(1), 1-16. doi:10.22322/dkb.V36i1.4149

Laxmi, L., Hermina, S., Koodoh, E. E., & Zainal, Z. (2023). Sustaining Social Harmony: Exploring Community Cohesion through the Kondowa-Dongkala Village Festival in Buton. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, *6*(2), 333-347.

Laxmi, L., Udu, S., Sifatu, W. O., Syahrun, S., Ismail, M. R., Amalia, R. N., & Febriana, B. (2025). Pelatihan Bagi Sanggar Seni Mustika Budaya Jawa Timur dan Penyerahan Teknologi Inovasi Alat Produksi Seni dan Kostum Penari utuk Penguatan Kapasitas dari Program Inovasi Seni Budaya Nusantara (PISN) Universitas Halu Oleo: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 9946-9953.

Purwadinata, S. (2020). Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian. Malang: Literasi Nusantara.

Rajagukguk, J., Hariono, H., Silaban, S., & Fibriasasi, H. (2022). Pendampingan kelompok pengrajin pandai besi desa Durin Simbelang kecamatan Pancur Batu dalam memanfaatkan tungku lebur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *28*(1), 70-74.

Suryana, A., Darna, N., Noorikhsan, F., & Maulana, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Perajin Pandai Besi Kampung Dokdak Pengembangan Dalam Desa Karya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengurangi Pengangguran Di Desa. Ciamis: Universitas Galuh.

Suryana, A., Darna, N., & Pajriah, S. (2022). Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bagi Masyarakat Kampung Dokdak Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat. HAPEMAS 4. 3, hal. 203-209. Malang Universitas Negeri Malang. Dipetik 2023, dari http://conference.um.ac.id/index.ph p/hapemas/article/view/3771/2166

Suryana, A., Nugraha, A., Darna, N., Wahyunita, R., & Pramesti, C. S. (2024, November). Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Masyarakat Desa Karya Pandai Besi Melalui Penggunaan Mesin Tempa Untuk Meningkatkan Kuantitas Barang Produksi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, No. 1, Pp. Snppm2024ek10-Snppm2024ek16).

Tawakal, G. (2022, Juli). https://inibaru.id/. Dipetik Oktober 2023, dari https://inibaru.id/: https://inibaru.id/tradisinesia/pera n-pandai-besi-di-nusantara-dari masa-ke-masa

Tantra, T., Siregar, K. R., & Sari, P. K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Pandai Besi dan Seni Maranggi Desa Mekarmaju Melalui Pelatihan Manajemen Produksi yang Berorientasi pada Lestari Lingkungan yang Berkelanjutan. In *The Proceeding of Community Service and Engagement (COSECANT) Seminar* (Vol. 4, No. 2).

Zahra, N. A. (2024) Analisis Keberlanjutan Usaha Sentra Industri Pandai Besi Tradisional Dalam Menghadapi Persaingan Usaha.